



CALL FOR PAPER

Conference on Economic and Business Innovation
Sekretariat: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Widyagama Malang
Jalan Borobudur No. 35, Malang, Jawa Timur, 65142
Email: febiuwg@gmail.com



IKATAN AKUNTAN INDONESIA
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDEKIK
FORUM DOSEN AKUNTANSI PUBLIK

ANALISIS MANAJEMEN LABA DENGAN PENDEKATAN *FRAUD PENTAGON THEORY*

Ellok Tri Deviyanti¹, Prihat Assih²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Merdeka Malang,
email: elloktrideviyanti76@gmail.com

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Merdeka Malang,
email: prihat2001@yahoo.com

Abstract

This study aims to analyze earnings management using fraud pentagon theory approach. Fraud pentagon as an independent variable consists of five elements, namely pressure, opportunity, rationalization, competence, and arrogance. Meanwhile, the dependent variable used in this study is earnings management which is measured using the absolute value of discretionary accruals. This research is quantitative and qualitative research. The research was conducted at 20 basic industry and chemicals manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2015-2019. The data used are obtained through documentations made by collecting annual reports and company financial statements on the official website of the Indonesia Stock Exchange and the official website of the related company. The data analysis technique used in this research is multiple linear regression analysis. The results of the research conducted indicate that only one variable has a significant effect on earnings management. This variable is rationalization. Meanwhile, the other four variables, namely pressure, opportunity, competence, and arrogance, have no effect on earnings management.

Keywords: *Earnings Management, Fraud Pentagon Theory*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Laporan keuangan merupakan ringkasan informasi akuntansi yang bersumber dari transaksi keuangan perusahaan selama satu periode akuntansi (Listyawati, 2016). Laporan keuangan dapat dijadikan sebagai alat komunikasi antara pemilik modal (*principal*) seperti investor dan kreditur dengan pihak manajemen (*agent*) sebagai pengelola modal (Wibawa, 2019). Pentingnya informasi yang terkandung dalam laporan keuangan menuntut pihak manajemen untuk menjaga laporan keuangan perusahaan selalu dalam kondisi yang menguntungkan bagi pihak *principal*. Adanya tuntutan tersebut dapat menyebabkan manajemen melakukan kecurangan atau memanipulasi laporan keuangan (Ratnasari & Solikhah, 2019). Tindakan kecurangan atau manipulasi laporan keuangan tersebut dapat dilakukan dengan cara mengatur laba yang dilaporkan (manajemen laba). Khairi dan Alfarisi (2019) menyatakan bahwa manipulasi laporan keuangan (manajemen laba) dapat dihindari atau dicegah dengan cara melakukan tindakan pendeteksian kecurangan sedini mungkin. Pendeteksian kecurangan tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan *fraud pentagon* yang dirumuskan oleh Horwath (Putri & Saphira, 2019).

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang menguji pengaruh dari elemen teori *fraud*, baik teori *fraud triangle*, *diamond*, dan *pentagon* terhadap manajemen laba dan menguji faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba. Berdasarkan pada penelitian tersebut, penelitian ini menguji pengaruh dari elemen *fraud pentagon* terhadap manajemen laba yang diproksikan dengan *external pressure*, *ineffective monitoring*, perencanaan pajak, perubahan direksi, dan *board of director interlock*.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Asim dan Ismail (2019), Dang, Hoang, dan Tran (2017), Bassiouny (2016), Rachmasari dan Darsono (2015), Sihombing dan Rahardjo (2014) dan Kurniawati (2014) menunjukkan bahwa *external pressure* berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil ini kontradiktif dengan penelitian yang dilakukan oleh Bilal dan Azzedine (2020), Faradiza (2019), dan Ratnasari dan Solikhah (2019) yang menunjukkan bahwa *external pressure* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Penelitian yang dilakukan Septriani dan Handayani (2018) menunjukkan adanya pengaruh dari *ineffective monitoring* terhadap manajemen laba. Sedangkan, penelitian Faradiza (2019), Sihombing dan Rahardjo (2014), dan Kurniawati (2014) tidak menunjukkan adanya pengaruh dari *ineffective monitoring* terhadap manajemen laba. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Santana dan Wirakusuma (2016) memberikan kesimpulan bahwa perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba. Putri dan Saphira (2019) dan Septriani dan Handayani (2018) menyatakan bahwa perubahan direksi berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil tersebut berbanding terbalik dengan hasil penelitian Faradiza (2019), Khairi dan Alfarisi (2019), Ratnasari dan Solikhah (2019), dan Sihombing dan Rahardjo (2014) yang menyatakan bahwa perubahan direksi tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil penelitian Hamid dan Bello (2019) dan Prakoso dan Purwanto (2017) menunjukkan adanya pengaruh yang ditimbulkan dari *board of director interlock* terhadap manajemen laba.

Terdapat beberapa perbedaan antara penelitian acuan dengan penelitian ini. Perbedaan tersebut terletak pada proksi dari variabel independen yang digunakan, yaitu *rationalization* (rasionalisasi) diproksikan dengan perencanaan pajak dan *arrogance* (arogansi) diproksikan dengan *board of director interlock*. Sedangkan, pada penelitian acuan *rationalization* (rasionalisasi) dan *arrogance* (arogansi) masing-masing diproksikan dengan perubahan auditor dan jumlah foto CEO dalam laporan keuangan.

Perumusan Masalah

1. Apakah *pressure* (tekanan) berpengaruh terhadap manajemen laba?
2. Apakah *opportunity* (kesempatan) berpengaruh terhadap manajemen laba?
3. Apakah *rationalization* (rasionalisasi) berpengaruh terhadap manajemen laba?
4. Apakah *competence* (kompetensi) berpengaruh terhadap manajemen laba?
5. Apakah *arrogance* (arogansi) berpengaruh terhadap manajemen laba?

Tujuan Penelitian

1. Menganalisis pengaruh *pressure* (tekanan) terhadap manajemen laba.
2. Menganalisis pengaruh *opportunity* (kesempatan) terhadap manajemen laba.
3. Menganalisis pengaruh *rationalization* (rasionalisasi) terhadap manajemen laba.
4. Menganalisis pengaruh *competence* (kompetensi) terhadap manajemen laba.
5. Menganalisis pengaruh *arrogance* (arogansi) terhadap manajemen laba.

Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perusahaan dan investor ketika akan membuat keputusan untuk menekan risiko yang mengarah pada tindakan yang merugikan. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dalam melakukan penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan terkait manajemen laba dan cara mendeteksinya menggunakan teori *fraud pentagon*.

KAJIAN TEORI

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Jensen dan Meckling (1976) mendefinisikan teori agensi (*agency theory*) sebagai hubungan (kontrak kerja sama) yang terjalin antara pihak *principal* dengan pihak *agent* yang diberi wewenang untuk melakukan pengambilan keputusan dalam lingkup perusahaan mewakili pihak *principal*. Suryandari, Yuesti, dan Suryawan (2019) menjelaskan bahwa hubungan yang terjalin antara pihak *principal* dan manajemen dapat menimbulkan konflik kepentingan (*conflict of interest*) antara kedua belah pihak. Konflik kepentingan tersebut terjadi ketika pihak manajemen menginginkan keuntungan lebih untuk dirinya atas usaha yang dilakukannya dalam mengelola dan mengembangkan perusahaan (Jensen & Meckling, 1976). Hal ini tentu saja berbanding terbalik dengan kepentingan dan keuntungan yang diinginkan oleh pihak *principal*.

Manajemen Laba (*Earnings Management*)

Scott (2009:403) mendefinisikan manajemen laba sebagai bentuk intervensi pihak manajemen pada laporan keuangan melalui kebijakan yang diterapkan dalam perusahaan yang dikelolanya untuk mencapai tujuan tertentu yang diharapkan. Manajemen laba dapat pula diartikan sebagai bentuk pertimbangan (*judgment*) pihak manajemen untuk mengubah laporan keuangan dengan tujuan menyesatkan pihak *principal* atau untuk kepentingan perusahaan (mempengaruhi hasil kontrak kerjasama) (Healy & Wahlen, 1999). Dechow, Sloan, dan Sweeney (1995) menjelaskan bahwa cara yang dapat digunakan oleh pihak manajemen untuk melakukan manajemen laba adalah melalui *accrual*. *Accrual basis* yang dapat dimanfaatkan oleh pihak manajemen untuk melakukan manajemen laba (kecurangan laporan keuangan) adalah *discretionary accrual*.

Fraud

Association of Certified Fraud Examiners (2020) mendefinisikan *fraud* sebagai tindakan penyalahgunaan aset atau wewenang yang dimiliki oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu perusahaan untuk keuntungan pribadinya. Kieso, Weygandt, dan Warfield (2018:542) mengartikan kecurangan atau *fraud* dalam laporan keuangan sebagai salah satu bentuk kesalahan penyajian material yang dilakukan secara sengaja, sehingga laporan keuangan akan memberikan informasi yang tidak benar bagi penggunanya.

Fraud Pentagon Theory

Horwath (2009) mengungkapkan bahwa seseorang tidak hanya melakukan kecurangan pada saat kondisi tertekan, tetapi seseorang bisa melakukan kecurangan pada kondisi yang menguntungkan seperti memiliki wewenang dan juga kemampuan. Hal tersebut membuat Horwath (2009) menambahkan dua elemen dalam perkembangan teori *fraud triangle* yaitu adanya kompetensi (*competence*) dan arogansi (*arrogance*) dari para pelaku *fraud*. Teori yang disampaikan oleh Horwath tersebut telah memunculkan teori *fraud* baru yang dikenal dengan *fraud pentagon*. (Lihat gambar 1).



Gambar 1. *Fraud Pentagon Theory*

Sumber: Horwath (2009)

Fraud pentagon memiliki lima elemen yang terdiri dari *pressure*, *opportunity*, *rationalization*, *competence*, dan *arrogance* (Horwath, 2014). Penjelasan dari kelima elemen tersebut sebagai berikut:

***Pressure* (Tekanan)**

Putri dan Saphira (2019) mendefinisikan *pressure* atau tekanan sebagai bentuk dorongan yang dirasakan oleh seseorang untuk melakukan suatu tindakan kecurangan atau *fraud*.

***Opportunity* (Kesempatan)**

Opportunity adalah kesempatan yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan tindakan yang bertentangan dengan peraturan atau kebijakan perusahaan (Putri & Saphira, 2019).

***Rationalization* (Rasionalisasi)**

Rationalization diartikan sebagai tindakan pembenaran atas suatu hal yang sebenarnya salah (Khairi & Alfarisi, 2019).

***Competence* (Kompetensi)**

Horwath (2014) mendefinisikan *competence* sebagai bentuk kemampuan seseorang untuk melakukan tindakan yang bertentangan dengan *internal control* perusahaan demi keuntungan pribadinya.

***Arrogance* (Arogansi)**

Horwath (2014) mendefinisikan *arrogance* sebagai sikap serakah dan superioritas yang dimiliki oleh seseorang sehingga menganggap bahwa *internal control* perusahaan tidak akan berlaku untuk dirinya.

Formulasi Hipotesis

Pengaruh *Pressure* (Tekanan) yang Diproksikan dengan *External Pressure* terhadap Manajemen Laba

Perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya seringkali tidak hanya memanfaatkan dana yang diperoleh dari investor, tetapi juga dana dari pihak kreditur (Rachmasari & Darsono, 2015). Pihak manajemen dalam melakukan pinjaman harus menyetujui kontrak perjanjian yang berisi tentang ketentuan-ketentuan yang harus dipahami dan dipatuhi oleh perusahaan, terutama mengenai besaran dari pokok pinjaman dan bunga yang harus dibayarkan (Rachmasari & Darsono, 2015). Pinjaman yang dilakukan oleh perusahaan mengakibatkan pihak manajemen merasakan tekanan dari pihak eksternal (kreditur) (Ratnasari & Solikhah, 2019). Berdasarkan pernyataan tersebut diduga bahwa *external pressure* memiliki pengaruh terhadap manajemen laba yang mana semakin tinggi *external pressure* yang dialami perusahaan, maka semakin tinggi kemungkinan terjadinya manajemen laba. Sebaliknya, apabila semakin rendah *external pressure* yang dialami perusahaan, maka semakin rendah kemungkinan terjadinya manajemen laba. Penelitian yang dilakukan oleh Asim dan Ismail (2019), Dang, Hoang, dan Tran (2017), Bassiouny (2016), Rachmasari dan Darsono (2015), Sihombing dan Rahardjo (2014) dan Kurniawati (2014) menyatakan bahwa *external pressure* berpengaruh terhadap manajemen laba. Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian sebagai berikut:

H₁: *Pressure* (tekanan) berpengaruh terhadap manajemen laba

Pengaruh *Opportunity* (Kesempatan) yang Diproksikan dengan *Ineffective Monitoring* terhadap Manajemen Laba

Opportunity atau kesempatan untuk melakukan manajemen laba dapat disebabkan oleh kurangnya pengawasan yang dilakukan secara efektif dalam perusahaan (Rachmasari & Darsono, 2015). Septriani dan Handayani (2018) menjelaskan bahwa *ineffective monitoring* atau ketidakefektifan pengawasan dalam suatu perusahaan dapat menyebabkan seseorang memiliki keinginan untuk melakukan tindakan yang bertentangan dengan aturan bahkan melakukan *fraud*.

Berdasarkan pernyataan tersebut diduga bahwa *ineffective monitoring* berpengaruh terhadap manajemen laba yang mana semakin tidak efektif pengawasan yang dilakukan dalam perusahaan, maka semakin besar kemungkinan terjadinya manajemen laba. Sebaliknya, apabila suatu perusahaan memiliki pengawasan yang semakin efektif, maka semakin rendah kemungkinan terjadinya manajemen laba. Penelitian yang dilakukan oleh Septriani dan Handayani (2018) menyatakan bahwa *ineffective monitoring* berpengaruh terhadap manajemen laba. Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

H₂: *Opportunity* (kesempatan) berpengaruh terhadap manajemen laba

Pengaruh *Rationalization* (Rasionalisasi) yang Diprosikan dengan Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba

Perencanaan pajak adalah suatu proses yang dilakukan oleh pihak manajemen untuk melakukan perencanaan terhadap utang pajak perusahaan agar seminimal mungkin, namun masih dalam taraf normal (Santana & Wirakusuma, 2016). Taraf normal yang dimaksudkan adalah masih sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku. Perencanaan pajak dapat dimanfaatkan oleh pihak manajemen untuk melakukan manajemen laba dengan cara menekan laba sebelum pajak. Adanya penekanan laba sebelum pajak tersebut berdampak pada rendahnya pembayaran pajak yang dilakukan, sehingga perusahaan dapat menghasilkan laba bersih yang lebih tinggi (Santana & Wirakusuma, 2016). Hal ini dilakukan oleh pihak manajemen karena menganggap bahwa membayar pajak yang dilakukan oleh perusahaan pada negara tidak memberikan keuntungan secara langsung pada perusahaan. Berbeda halnya jika perusahaan menginvestasikan kas tersebut untuk operasional perusahaan atau hal lainnya yang lebih menguntungkan. Sehingga, pihak manajemen lebih memilih untuk menginvestasikan kas yang dimilikinya pada hal lain daripada harus membayar pajak yang cukup tinggi. Berdasarkan pernyataan tersebut diduga bahwa perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba yang mana semakin tinggi nilai perencanaan pajak, maka semakin tinggi pula manajemen laba yang dilakukan. Sebaliknya, apabila perencanaan pajak semakin rendah, maka semakin rendah pula kemungkinan terjadinya manajemen laba. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Santana dan Wirakusuma (2016) menunjukkan bahwa perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba. Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

H₃: *Rationalization* (rasionalisasi) berpengaruh terhadap manajemen laba

Pengaruh *Competence* (Kompetensi) yang Diprosikan dengan Perubahan Direksi terhadap Manajemen Laba

Kompetensi yang dimiliki oleh pihak manajemen memungkinkan dirinya mengetahui adanya peluang untuk melakukan manajemen laba. Peluang untuk melakukan manajemen laba tersebut dapat terjadi ketika adanya reorganisasi dalam perusahaan (Scott, 2009:405). Reorganisasi yang dilakukan dengan merubah tatanan direksi mengharuskan pihak manajemen untuk melaporkan kinerja perusahaan pada direksi yang berbeda dari sebelumnya. Pihak manajemen yang biasanya melaporkan kinerja perusahaan sesuai dengan *internal control* perusahaan dapat memanfaatkan peluang tersebut untuk tidak menerapkan

internal control secara konsisten atau bahkan tidak menerapkannya sama sekali selama masa transisi (Horwath, 2014). Berdasarkan pernyataan tersebut diduga bahwa perubahan direksi berpengaruh terhadap manajemen laba yang mana semakin sering terjadinya perubahan direksi, maka semakin tinggi kemungkinan terjadinya manajemen laba. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Saphira (2019) dan Septriani dan Handayani (2018) menunjukkan bahwa perubahan direksi berpengaruh terhadap manajemen laba. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

H₄: *Competence* (kompetensi) berpengaruh terhadap manajemen laba

Pengaruh *Arrogance* (Arogansi) yang Diprosikan dengan *Board of Director Interlock* terhadap Manajemen Laba

Board of director interlock adalah suatu kondisi dimana direksi memiliki jabatan ganda (memimpin) dua perusahaan bahkan lebih secara bersamaan (Prakoso & Purwanto, 2017). Dua jabatan yang diemban secara langsung tersebut diduga dapat memicu arogansi dari pelakunya karena status yang dimilikinya. Selain itu, kondisi tersebut memungkinkan pihak direksi untuk melakukan manajemen laba. Hal ini dikarenakan direksi yang memimpin dua perusahaan secara bersamaan dapat mengetahui informasi yang dimiliki oleh masing-masing perusahaan. Adanya informasi tersebut dapat membantu pihak direksi untuk menentukan kapan waktu yang tepat untuk melakukan manajemen laba (Prakoso & Purwanto, 2017). Berdasarkan pernyataan tersebut diduga bahwa pihak direksi yang memiliki dua jabatan pada perusahaan yang berbeda (*board of director interlock*) berpengaruh terhadap manajemen laba. Apabila suatu perusahaan terdapat *board of director interlock*, maka terdapat kemungkinan terjadinya manajemen laba. Sebaliknya, perusahaan yang tidak terdapat *board of director interlock*, maka rendah kemungkinan terjadinya manajemen laba. Penelitian yang dilakukan oleh Hamid dan Bello (2019), Prakoso dan Purwanto (2017) menyatakan bahwa *board of director interlock* berpengaruh terhadap manajemen laba. Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

H₅: *Arrogance* (arogansi) berpengaruh terhadap manajemen laba

METODE PENELITIAN

Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan untuk mempresentasikan *fraud* adalah manajemen laba. Manajemen laba dipresentasikan melalui absolut *discretionary accrual*. Nilai absolut *discretionary accrual* dihitung menggunakan rumus *Modified Jones Model* (Khairi & Alfarisi, 2019):

- a. Menghitung total akrual perusahaan:

$$TAC_{it} = NI_{it} - CFO_{it} \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan:

TAC_{it} = Total akrual perusahaan i periode t

NI_{it} = Laba bersih perusahaan i periode t

CFO_{it} = Arus kas operasi perusahaan i periode t

- b. Menghitung nilai *discretionary accrual*:

$$TAC_{it}/A_{it-1} = \beta_1(1/A_{it-1}) + \beta_2((\Delta REV_{it})/A_{it-1}) + \beta_3(PPE_{it}/A_{it-1}) + \varepsilon_{it} \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan:

A_{it-1} = Total aset perusahaan i periode t-1

ΔREV_{it} = Selisih penjualan bersih perusahaan i pada periode t

PPE_{it} = *Gross property, plant, and equipment* perusahaan i periode t

c. Menghitung nilai *non-discretionary accrual*:

$$NDA_{it} = \beta_1(1/A_{it-1}) + \beta_2(\Delta REV_{it}/A_{it-1} - \Delta REC_{it}/A_{it-1}) + \beta_3(PPE_{it}/A_{it-1}) \dots\dots (3)$$

Keterangan:

NDA_{it} = Nilai *non-discretionary accrual* perusahaan i periode t

ΔREC_{it} = Selisih piutang bersih perusahaan i pada periode t

d. Menghitung nilai manajemen laba:

$$DA_{it} = |DA_{it}| = (TAC_{it}/A_{it-1}) - NDA_{it} \dots\dots\dots (4)$$

Keterangan:

$DA_{it} = |DA_{it}|$ = Nilai absolut *discretionary accruals* perusahaan i periode t

Variabel Independen

Pressure (Tekanan)

Pressure diprosikan dengan *external pressure* dan diukur menggunakan *leverage* (Sihombing & Rahardjo, 2014):

$$LEVERAGE = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}} \dots\dots\dots (5)$$

Opportunity (Kesempatan)

Opportunity diprosikan dengan *ineffective monitoring* dan diukur menggunakan jumlah dewan komisaris independen (Septriani & Handayani, 2018):

$$DKI = \frac{\text{Jumlah dewan komisaris independen}}{\text{Jumlah dewan komisaris}} \dots\dots\dots (6)$$

Rationalization (Rasionalisasi)

Rationalization diprosikan dengan perencanaan pajak dan diukur menggunakan *tax retention rate* (tingkat retensi pajak) (Mahpudin, 2017):

$$TRP = \frac{\text{Net income}_{it}}{\text{Pretax income (EBIT)}_{it}} \dots\dots\dots (7)$$

Competence (Kompetensi)

Competence diprosikan dengan perubahan direksi dan diukur menggunakan variabel *dummy*, yaitu 1 = terdapat perubahan direksi dan 0 = tidak ada perubahan direksi (Septriani & Handayani, 2018).

Arrogance (Arogansi)

Arrogance diprosikan dengan *board of director interlock* dan diukur menggunakan variabel *dummy*, yaitu 1 = terdapat *board of director interlock* dan 0 = tidak terdapat *board of director interlock* (Prakoso & Purwanto, 2017).

Populasi dan Teknik Penarikan Sampel

Populasi yang digunakan adalah perusahaan manufaktur *basic industry and chemicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik penarikan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling* dengan kriteria berikut:

1. Perusahaan terdaftar di BEI selama tahun 2015-2019.
2. Perusahaan menerbitkan laporan tahunan dan laporan keuangan yang dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).

3. Perusahaan tidak mengalami kerugian.
4. Perusahaan menyediakan data secara lengkap untuk melakukan penelitian.

Berdasarkan pada hasil penarikan sampel, terdapat 20 perusahaan yang memenuhi kriteria selama periode lima tahun penelitian. Sehingga, jumlah observasi yang digunakan adalah sebanyak 100 data. Namun, terdapat tujuh data outlier sehingga banyaknya sampel yang dapat digunakan tersisa 93 data.

Sumber dan Jenis Data

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari www.idx.co.id sebagai website resmi dari Bursa Efek Indonesia dan dari website resmi perusahaan yang digunakan sebagai sampel penelitian. Sedangkan, jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan kualitatif. Penelitian ini didesain untuk menganalisis kausalitas variabel independen terhadap variabel dependen.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Dokumentasi ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang mendukung penelitian pendeteksian terjadinya manajemen laba pada perusahaan manufaktur *basic industry and chemicals*.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, dan uji hipotesis. Persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \varepsilon \dots\dots\dots(8)$$

Keterangan:

- Y = Manajemen laba (nilai absolut dari DA₁)
- X₁ = *Pressure* (tekanan)
- X₂ = *Opportunity* (kesempatan)
- X₃ = *Rationalization* (rasionalisasi)
- X₄ = *Competence* (kompetensi)
- X₅ = *Arrogance* (arogansi)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan dengan tujuan untuk menguji dan menjelaskan karakteristik data dari masing-masing variabel yang diteliti. Berikut ini adalah hasil dari analisis statistik deskriptif tersebut: (lihat tabel 1)

Berdasarkan pada pengujian yang telah dilakukan, hasilnya menunjukkan bahwa perusahaan melakukan manajemen laba dalam kisaran nilai 0% - 17%. Nilai rata-rata manajemen laba yang dilakukan sebesar 2% dan nilai standar deviasi yaitu 2,7%.

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
Nama Variabel	N	Minimum	Maximum	Rata-Rata	Std. Deviation
Y	93	.00	.17	.0247	.02717
X ₁	93	.09	.68	.3655	.17866
X ₂	93	.20	.60	.3921	.08282
X ₃	93	.16	6.55	.8645	.68060
X ₄	93	.00	1.00	.3441	.47764
X ₅	93	.00	1.00	.6559	.47764
Valid N (listwise)	93				

Sumber: Data olah, 2020

Pressure (tekanan) memiliki nilai minimum 9% dan maksimum 68%. Nilai rata-rata sebesar 36,55% artinya sebesar 36,55% total aset yang dimiliki oleh perusahaan dibiayai dari hutang. Nilai standar deviasi sebesar 17,8%.

Opportunity (kesempatan) menunjukkan nilai minimum 20% dan maksimum 60%. Nilai rata-ratanya sebesar 39,2%. Artinya, perusahaan memiliki jumlah dewan komisaris independen yang relatif sedikit. Nilai standar deviasi sebesar 8,2%.

Rationalization (rasionalisasi) menunjukkan bahwa nilai minimum dan maksimum sebesar 16% dan 655%. Nilai rata-rata sebesar 85,36%. Artinya, perusahaan dalam penelitian ini telah melakukan perencanaan pajak yang cukup tinggi. Nilai standar deviasi sebesar 68%.

Competence (kompetensi) menunjukkan nilai minimum 0 dan nilai maksimum 1. Nilai rata-rata sebesar 34,41%. Artinya, sebanyak 34,41% perusahaan melakukan pergantian direksi. Nilai standar deviasi sebesar 47,76%.

Arrogance (arogansi) menunjukkan nilai minimum dan maksimum sebesar 0 dan 1. Nilai rata-rata 65,59% artinya sebanyak 65,59% direksi perusahaan melakukan *board of director interlock*. Nilai standar deviasi sebesar 47,76%.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Berikut ini adalah hasil dari pengujian yang dilakukan: (lihat tabel 2)

Tabel 2. Uji Normalitas Data

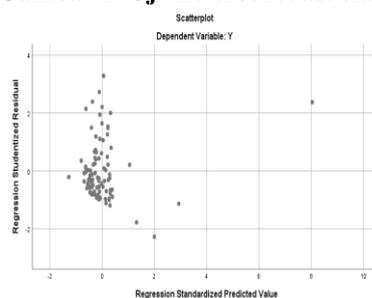
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			93
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		.02293244
Most Extreme Differences	Absolute		.132
	Positive		.132
	Negative		-.104
Test Statistic			.132
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		.070 ^d
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.063
		Upper Bound	.076

Sumber: Data olah, 2020

Berdasarkan pada hasil pengujian yang telah dilakukan, hasil perhitungan menunjukkan angka sig. > 0,05 yaitu 0,070. Hal ini berarti bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini telah terdistribusi secara normal. **Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini diidentifikasi dengan menggunakan pola *scatterplots*. Berikut ini adalah hasil dari penelitian yang dilakukan: (lihat gambar 2)

Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data olah, 2020

Hasil pengujian yang dilakukan menunjukkan bahwa titik-titik data dalam *scatterplot* menyebar diantara angka 0 baik di atas maupun di bawah. Selain itu, titik-titik data tersebut tidak hanya berkumpul pada satu tempat saja, tidak membentuk pola bergelombang, ataupun membentuk pola tertentu. Sehingga, berdasarkan pada pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson (uji DW). Berikut ini adalah hasil dari pengujian yang dilakukan: (lihat tabel 3)

Tabel 3. Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1,878

Sumber: Data olah, 2020

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa nilai dari Durbin-Watson sebesar 1,878. Berdasarkan hal tersebut, nilai Durbin-Watson dalam penelitian ini adalah $d_U < d < 4-d_U = 1,7772 < 1,878 < 2,2228$. Maka, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian tidak terdapat gejala autokorelasi.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas penelitian ini diidentifikasi melalui nilai VIF dan *tolerance*. Berikut ini adalah hasil dari pengujian yang dilakukan: (lihat tabel 4)

Berdasarkan pada pengujian yang telah dilakukan, hasilnya menunjukkan bahwa variabel *pressure* (tekanan), *opportunity* (kesempatan), *rationalization* (rasionalisasi), *competence* (kompetensi), dan *arrogance* (arogansi) memiliki nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* > 0,10. Sehingga, data yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	X ₁	.986	1.015
	X ₂	.979	1.021
	X ₃	.987	1.013
	X ₄	.969	1.032
	X ₅	.971	1.030

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2020

Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda dilakukan pada penelitian bertujuan untuk menganalisis pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan pada hasil pengujian yang telah dilakukan, maka persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = -0,005 + 0,016 X_1 + 0,018 X_2 + 0,020 X_3 + (-0,005) X_4 + 0,001 X_5 + \varepsilon$$

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi (R²) bertujuan untuk menguji seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen pada model regresi yang digunakan dalam penelitian. Berikut ini adalah hasil dari pengujian yang dilakukan: (lihat tabel 5)

Tabel 5. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.536 ^a	.287	.247	.02358

a. Predictors: (Constant), X₅, X₁, X₂, X₃, X₄

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Data olah, 2020

Hasil dari pengujian yang dilakukan menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0,247. Artinya, kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian relatif rendah yaitu hanya sebesar 24,7%. Sisanya sebesar 75,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis

Uji Ketepatan/Keberartian Model (Uji F)

Uji ketepatan/keberartian model (uji F) dilakukan untuk menguji apakah variabel independen yang digunakan dalam penelitian telah berpengaruh secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Berikut ini adalah hasil dari pengujian tersebut: (lihat tabel 6)

Hasil pengujian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa nilai sig. < 0,05 yaitu 0,000 < 0,05. Berdasarkan pada pernyataan tersebut, maka penelitian ini menolak H₀ dan menerima H_a. Artinya, peneliti menerima bahwa *pressure* (tekanan), *opportunity* (kesempatan), *rationalization* (rasionalisasi), *competence*

(kompetensi), *arrogance* (arogansi) secara bersama-sama berpengaruh terhadap manajemen laba. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini sudah tepat.

Tabel 6. Uji Ketepatan/Keberartian Model (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.020	5	.004	7.020	.000 ^b
	Residual	.048	87	.001		
	Total	.068	92			

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2020

Uji Signifikansi Variabel (Uji t)

Uji signifikansi variabel (uji t) dalam penelitian ini dilakukan untuk menguji signifikansi dari masing-masing variabel independen yang digunakan dalam penelitian terhadap variabel dependen. Berikut ini adalah hasil dari pengujian tersebut: (lihat tabel 7)

Tabel 7. Uji Signifikansi Variabel (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.005	.014		-.366	.715
	X ₁	.016	.014	.108	1.187	.239
	X ₂	.018	.030	.055	.603	.548
	X ₃	.020	.004	.503	5.526	.000
	X ₄	-.005	.005	-.081	-.880	.381
	X ₅	.001	.005	.023	.247	.805

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2020

Hasil pengujian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa hanya variabel *rationalization* (rasionalisasi) yang memiliki nilai Sig. < 0,05. Selebihnya, variabel independen *pressure* (tekanan), *opportunity* (kesempatan), *competence* (keahlian) dan *arrogance* (arogansi) memiliki nilai Sig. > 0,05.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh *Pressure* (Tekanan) yang Diprosikan dengan *External Pressure* terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa *pressure* (tekanan) yang diprosikan dengan *external pressure* memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,016 dan nilai Sig. 0,239. Hal tersebut membuktikan bahwa *pressure* (tekanan) tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. *External pressure* yang diukur menggunakan *leverage* tidak menyebabkan timbulnya *pressure* (tekanan) yang dirasakan oleh perusahaan untuk melakukan manajemen laba. Hal ini dikarenakan perusahaan dinilai masih mampu untuk membayar seluruh hutangnya yang ditunjang dari kenaikan aset yang dimiliki oleh perusahaan (Ratnasari & Solikhah, 2019). Selain itu, perusahaan untuk memperoleh tambahan dana dalam menjalankan kegiatan operasionalnya tidak hanya bertumpu pada pinjaman dari pihak kreditur, namun dapat melakukan penerbitan saham untuk mendapat dana

dari pihak investor (Faradiza, 2019). Berdasarkan pernyataan tersebut, maka *external pressure* dalam penelitian ini tidak mampu membuktikan adanya manajemen laba yang terjadi dalam suatu perusahaan. Sehingga, hipotesis dalam penelitian ini ditolak, yaitu *pressure* (tekanan) tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Asim dan Ismail (2019), Dang, Hoang, dan Tran (2017), Bassiouny (2016), Rachmasari dan Darsono (2015), Sihombing dan Rahardjo (2014) dan Kurniawati (2014) yang menyatakan bahwa *leverage* (alat ukur dari *external pressure*) berpengaruh terhadap manajemen laba. Namun, penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Bilal dan Azzedine (2020), Faradiza (2019), dan Ratnasari dan Solikhah (2019) yang menyatakan bahwa *external pressure* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Pengaruh *Opportunity* (Kesempatan) yang Diproksikan dengan *Ineffective Monitoring* terhadap Manajemen Laba

Opportunity (kesempatan) yang diproksikan dengan *ineffective monitoring* menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,018. Sedangkan, nilai Sig. menunjukkan angka lebih besar dari 0,05 yaitu 0,548. Hasil tersebut membuktikan bahwa *opportunity* (kesempatan) tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil dari penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Faradiza (2019), Sihombing dan Rahardjo (2014), dan Kurniawati (2014) yang menyatakan bahwa *ineffective monitoring* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Adanya dewan komisaris independen dalam perusahaan diharapkan dapat mencegah kemungkinan terjadinya manajemen laba. Namun, secara umum adanya dewan komisaris independen dalam perusahaan tidak secara efektif mencegah tindakan tersebut, melainkan melakukan tindakan terkait penegakan hukum ketika manajemen laba telah terjadi (Faradiza, 2019). Selain itu, secara umum banyaknya jumlah dewan komisaris independen tidak akan menjamin pengawasan yang dilakukan dalam perusahaan (Septriani & Handayani, 2018). Hal ini dikarenakan keberadaan dewan komisaris independen hanya dianggap sebagai pemenuhan atas aturan yang berlaku terkait tata kelola perusahaan yang baik.

Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Septriani dan Handayani (2018) yang menyatakan bahwa *ineffective monitoring* berpengaruh terhadap manajemen laba. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka *ineffective monitoring* dalam penelitian ini tidak mampu membuktikan adanya manajemen laba yang terjadi dalam suatu perusahaan. Sehingga, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini ditolak, yaitu *opportunity* (kesempatan) tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Pengaruh *Rationalization* (Rasionalisasi) yang Diproksikan dengan Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan nilai koefisien regresi 0,020. Sedangkan, nilai Sig. yang dihasilkan yaitu 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa *rationalization* (rasionalisasi) yang diproksikan dengan perencanaan pajak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. Pengaruh tersebut bernilai positif yang artinya semakin tinggi *rationalization* (rasionalisasi), maka

semakin tinggi manajemen laba. Kenaikan manajemen laba tersebut disebabkan oleh adanya pemikiran dari pihak manajemen untuk menginvestasikan uang yang dimilikinya pada hal lain daripada harus membayar pajak pada negara yang tidak memberikan keuntungan secara langsung pada perusahaan. Sehingga, dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin tinggi perencanaan pajak yang dilakukan oleh perusahaan, maka semakin tinggi pula terjadinya manajemen laba dalam perusahaan yang bersangkutan. Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima, yaitu *rationalization* (rasionalisasi) berpengaruh terhadap manajemen laba.

Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Santana dan Wirakusuma (2016) yang menyatakan bahwa perencanaan pajak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. Menurut Santana dan Wirakusuma (2016) adanya perubahan tarif pajak penghasilan badan (PPH badan) yang sering dilakukan oleh pemerintah dapat berpengaruh terhadap tindakan yang dilakukan oleh manajemen dalam mengelola keuangan perusahaannya. Sehingga, perencanaan pajak dalam penelitian ini mampu untuk membuktikan adanya manajemen laba yang terjadi dalam suatu perusahaan.

Pengaruh *Competence* (Kompetensi) yang Diproksikan dengan Perubahan Direksi terhadap Manajemen Laba

Nilai koefisien regresi yang dihasilkan pada penelitian ini menunjukkan angka -0,005 dan nilai sig. 0,381. Hasil tersebut membuktikan bahwa *competence* (kompetensi) yang diproksikan dengan perubahan direksi tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka perubahan direksi dalam penelitian ini tidak mampu membuktikan adanya manajemen laba yang terjadi dalam suatu perusahaan. Sehingga, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini ditolak, yaitu *competence* (kompetensi) tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Faradiza (2019), Khairi dan Alfarisi (2019), Ratnasari dan Solikhah (2019), dan Sihombing dan Rahardjo (2014) yang menyatakan bahwa perubahan direksi tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini dikarenakan adanya perubahan direksi yang terjadi dalam perusahaan tidak dimanfaatkan oleh pihak manajemen untuk melakukan manajemen laba. Sehingga, dapat dikatakan bahwa meskipun direksi perusahaan telah mengalami perubahan atau pergantian, pihak manajemen masih melaporkan kinerja perusahaan sesuai dengan *internal control* yang berlaku. Selain itu, perubahan direksi dilakukan oleh perusahaan dengan tujuan untuk mengganti direksi lama dengan direksi baru yang lebih kompeten. Namun, hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Saphira (2019) dan Septriani dan Handayani (2018) yang menyatakan bahwa perubahan direksi berpengaruh terhadap manajemen laba.

Pengaruh *Arrogance* (Arogansi) yang Diproksikan dengan *Board of Director Interlock* terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *arrogance* (arogansi) tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi yang memiliki nilai 0,001 dan nilai sig. sebesar 0,805. Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Hamid dan Bello

(2019) dan Prakoso dan Purwanto (2017) yang menyatakan bahwa *board of director interlock* berpengaruh terhadap manajemen laba.

Board of director interlock tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba dikarenakan dewan direksi dalam perusahaan tidak memanfaatkan informasi-informasi penting yang dimilikinya untuk kepentingan dari salah satu perusahaan. Selain itu, setiap perusahaan pasti memiliki keunikan tersendiri antara satu dengan lainnya seperti budaya organisasi yang berbeda, pengendalian internal yang berbeda, dan hal lainnya yang tidak memungkinkan direksi untuk melakukan manajemen laba. Sehingga, *board of director interlock* dalam penelitian ini tidak mampu membuktikan adanya manajemen laba yang terjadi dalam suatu perusahaan. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini ditolak, yaitu *arrogance* (arogansi) tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dari elemen *fraud pentagon theory* yang terdiri dari *pressure* (tekanan), *opportunity* (kesempatan), *rationalization* (rasionalisasi), *competence* (kompetensi), dan *arrogance* (arogansi) terhadap manajemen laba. Berdasarkan pada pengujian yang telah dilakukan, hasilnya dapat disimpulkan bahwa *rationalization* (rasionalisasi) berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Pengaruh tersebut bernilai positif yang artinya semakin tinggi *rationalization* (rasionalisasi) atau semakin tinggi tingkat retensi pajak, maka semakin tinggi manajemen laba. Sedangkan, *pressure* (tekanan), *opportunity* (kesempatan), *competence* (kompetensi), dan *arrogance* (arogansi) tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Saran

Terdapat tiga saran yang dapat disampaikan oleh peneliti, yaitu:

1. Menambah sampel yang digunakan.
2. Menambah periode pengamatan menjadi lebih panjang.
3. Menggunakan model pendeteksian lain.

Keterbatasan Penelitian

Terdapat dua keterbatasan yang dialami oleh peneliti, yaitu:

1. Mendeteksi terjadinya manajemen laba di satu jenis perusahaan manufaktur.
2. Pengamatan pada periode pelaporan yang relatif pendek.

REFERENSI

- Asim, A., & Ismail, A. (2019). Impact of leverage on earning management: Empirical evidence from the manufacturing sector of Pakistan. *Journal of Finance and Accounting Research, Vol. 1, No. 1*, hlm. 70-91.
- Bassiouny, S. W. (2016). The impact of firm characteristics on earnings management: an empirical study on the listed firms in Egypt. *Journal of Business and Retail Management Research, Vol. 10, No. 3*, hlm. 34-45.
- Bilal, K., & Azzedine, C. (2020). The effect of leverage on earnings management in the algerian companies. *Economic and Management Research Journal, Vol. 14, No. 03*, hlm. 483-502.
- Dang, N. H., Hoang, T. V., & Tran, M. D. (2017). Factors effecting earnings management: The case of listed firms in Vietnam. *International Journal of Economic Research, Vol. 14, No. 20*, hlm. 117-134.
- Dechow, P. M., Sloan, R. G., & Sweeney, A. P. (1995). Detecting earnings management. *American Accounting Assosiation, Vo;. 70, No. 2*, hlm. 193-225.
- Examiners, A. o. (2020). *Report to the nations 2020 global study on occupational fraud and abuse*. Austin: Global Headquarters.
- Faradiza, S. A. (2019). Fraud pentagon dan kecurangan laporan keuangan. *EkBis: Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol. 2, No. 1*, hlm. 1-22.
- Hamid, M., & Bello, M. S. (2019). Impact of board characteristics on earning management: A study on private sectors in Malaysia. *International Journal of Innovative Research and Advanced Studies, Vol. 6, No. 1*, hlm. 74-79.
- Healy, P. M., & Wahlen, J. M. (1999). A review of the earnings management literature and its implications for standard setting. *Accounting Horizons, Vol. 13, No. 4*, hlm. 365-383.
- Horwath, C. (2009). *Playing offense in a high-risk environment*. Swiss: Crowe Horwath LLP.
- Horwath, C. (2014). *Playing offense in a high-risk environment a sophisticated approach to fighting fraud*. Swiss: Crowe Horwath LLP.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics, Vol. 3*, hlm. 305-360.
- Khairi, H., & Alfarisi, M. F. (2019). Analisis fraud diamond theory dalam mendeteksi terjadinya manajemen laba pada laporan keuangan perusahaan. *Jurnal Manajemen, Vol. 10, No. 2*, hlm. 176-192.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2018). *Intermediate Accounting IFRS 3rd Edition*. United States: John Wiley & Sons, Inc.
- Kurniawati, L. L. (2014). *Pengaruh financial stability, external pressure, personal financial need, financial targets, dan ineffective monitoring pada financial statement fraud dalam perspektif fraud triangle*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.

Analisis Manajemen Laba dengan Pendekatan *Fraud Pentagon Theory*

- ~~Listyawati, I. (2016). Analisis faktor yang mempengaruhi financial statement fraud. *Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu & Call for Papers UNISBANK*, hlm. 659-665.~~
- Mahpudin, E. (2017). Pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba pada perusahaan yang termasuk dalam Jakarta Islamic Index. *Journal of Accounting and Finance*, Vol. 2, No. 02, hlm. 389-403.
- Prakoso, G., & Purwanto, A. (2017). Pengaruh pemilihan kantor akuntan publik dan karakteristik manajemen terhadap manajemen laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 6, No. 1, hlm. 1-12.
- Putri, T. V., & Saphira, J. (2019). Fraud pentagon dalam manajemen laba diperusahaan manufaktur logam dan kimia. *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*, Vol. 14, No. 2, hlm. 143-155.
- Rachmasari, P., & Darsono. (2015). Analisis pengaruh faktor risiko kecurangan terhadap manajemen laba (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013). *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 4, No. 3, hlm. 1-12.
- Ratnasari, E., & Solikhah, B. (2019). Analysis of fraudulent financial statement: the fraud pentagon theory approach. *Gorontalo Accounting Journal*, Vol. 2, No. 2, hlm. 98-112.
- Santana, D. K., & Wirakusuma, M. G. (2016). Pengaruh perencanaan pajak, kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan terhadap praktek manajemen laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 14, No.3 , hlm. 1555-1583.
- Scott, W. R. (2009). *Financial accounting theory fifth edition*. Toronto: Pearson Prentice Hall.
- Septriani, Y., & Handayani, D. (2018). Mendeteksi kecurangan laporan keuangan dengan analisis fraud pentagon. *Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Bisnis*, Vol. 11, No. 1, hlm. 11-23.
- Sihombing, K. S., & Rahardjo, S. N. (2014). Analisis fraud diamond dalam mendeteksi financial statement fraud: Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2012. *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 03, No. 02, hlm. 1-12.
- Suryandari, N. N., Yuesti, A., & Suryawan, I. M. (2019). Fraud risk and earnings management. *Journal of Management Policies and Practices*, Vol. 7, No. 1, hlm. 43-51.
- Wibawa, H. A. (2019). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya real earning management: perspektif diamond fraud theory (Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018). *Seminar Nasional Cendekiawan*, hlm. 1-7.